



Analisis Implikasi Penerapan *Bi'ah Lughawiyyah* pada Lembaga Kursus Bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah

Muhammad Ulul Azmy

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 24204021001@student.uin-suka.ac.id

Article Info

Article History

Received: 21-11-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 20-12-2025

Keyword:

Implications, Application, Bi'ah Lughawiyyah, Arabic Learning, Language Environment.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of *bi'ah lughawiyyah* and its implications for the acquisition of Arabic by participants at the Naatiq International Arabic Language and Literature Course Institute. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical research type. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, with the main informants consisting of the founder and tutor as well as course participants. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity is tested through source and technique triangulation. The results of the study show that the linguistic environment in the institution is implemented systematically through the integration of institutional character, learning programs, language rules, periodic evaluations, and the role of tutors as linguistic models. The implementation of an Arabic language environment has proven to have a positive impact on improving participants' Arabic language competence, particularly speaking skills, and contributes to the formation of self-confidence and positive affective attitudes. In addition, language habits and discipline play a role in shaping participants' linguistic habits on an ongoing basis. However, this study also found a number of challenges, such as differences in participants' backgrounds, abilities, and levels of motivation, which require adaptive pedagogical management. This study confirms that *bi'ah lughawiyyah* is not merely a local institutional tradition, but rather a pedagogical approach with a strong theoretical foundation in the acquisition of Arabic as a second language. The findings of this study are expected to contribute to the development of Arabic language learning, particularly in the design of an effective and sustainable language environment.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق "البيئة اللغوية" وتأثيرها على اكتساب اللغة العربية من قبل المشاركين في معهد ناتيق الدولي للغة العربية وأدائها. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع بحث وصفي تحليلي. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق، حيث يتألف المشاركون الرئيسيون من المؤسس والمعلم بالإضافة إلى المشاركين في الدورة. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، وتم اختبار صحتها من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات. تشير نتائج الدراسة إلى أن البيئة اللغوية في المؤسسة يتم تنفيذها بشكل منهجي من خلال دمج الطابع المؤسسي وبرامج التعلم وقواعد اللغة والتقييمات الدورية ودور المعلمين كنماذج لغوية. وقد ثبت أن تنفيذ بيئة اللغة العربية له تأثير إيجابي على تحسين كفاءة المشاركين في اللغة العربية، ولا سيما مهارات التحدث، ويساهم في تكوين الثقة بالنفس والمواقف العاطفية الإيجابية. بالإضافة إلى ذلك، تلعب العادات اللغوية والانضباط دورًا في تشكيل العادات اللغوية للمشاركين بشكل مستمر. ومع ذلك، وجدت هذه الدراسة أيضًا عددًا من التحديات، مثل الاختلافات في خلفيات المشاركين وقدراتهم ومستويات تحفيزهم، والتي تتطلب إدارة تربوية قابلة للتكيف. تؤكد هذه الدراسة أن البيئة اللغوية ليست مجرد تقليد مؤسسي محلي، بل هي نهج تربوي له أساس نظري قوي في اكتساب اللغة العربية كلغة ثانية. ومن المتوقع أن تساهم نتائج هذه الدراسة في تطوير تعلم اللغة العربية، لا سيما في تصميم بيئة لغوية فعالة ومستدامة.

Pendahuluan

Faktor penting dalam membentuk individu salah satunya adalah lingkungan mereka.¹ Selain itu, Lingkungan pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, karena mencakup segala aspek yang berhubungan dengan proses tersebut, baik lingkungan fisik, lingkungan manusia, serta lingkungan sosial yang saling berinteraksi. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan sekitarnya sehingga terdapat hubungan timbal balik antara keduanya.² Apabila lingkungan tidak dikelola dengan baik, lingkungan tersebut dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa bahasa merupakan bagian integral dari lingkungan sosial yang dinamis dan berkembang mengikuti konteks di mana pembelajar berada. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik harus

¹ Iskandar Abdul Azis Saputra and Fatma Ulfatun Najicha, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Nasionalisme," *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2024): 1–5, <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v2i1.893>.

² Putri Khairani and Sahrin Nisa, "Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Indonesia," *Masaliq* 4, no. 3 (2024): 742–49, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3064>.

menghadirkan kondisi yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara alamiah dan komunikatif.³

Lingkungan seseorang memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama dalam membentuk karakter belajar. Sebagaimana lingkungan memengaruhi perilaku individu, lingkungan belajar juga berdampak pada proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembelajar bahasa Arab untuk memungkinkan komunikasi yang lancar dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa.⁵ Dalam pembelajaran bahasa Arab, pembentukan lingkungan ini bukan hanya menjadi tugas lembaga, melainkan juga memerlukan partisipasi seluruh warga belajar untuk menciptakan situasi penggunaan bahasa Arab yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dengan demikian, *bi'ah lughawiyyah* dapat memberikan dukungan positif dalam peningkatan motivasi dan kemampuan berbahasa Arab.

Karena *bi'ah lughawiyyah* selalu ada, melingkupi, dan memberikan nuansa pembelajaran bahasa Arab, keberadaannya sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara.⁷ Lingkungan yang berbicara bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan budaya bahasa, tetapi juga menjadi dorongan agar pembelajar aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi.⁸ Dengan adanya lingkungan ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.⁹ Lingkungan yang terorganisasi dengan baik, dilengkapi program tambahan yang menarik serta sesuai tujuan pembelajaran, dapat memperkuat pembiasaan berbahasa Arab.¹⁰ Temuan penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa lingkungan berbahasa

³ Ahmad Asse, Titin Fatimah, and Putri Ayu Diah Agustina, "Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu," *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 1–21.

⁴ Sri Mulya Rahmawati, Kamaluddin Abunawas, and Muhammad Yusuf, "Peran Bi'ah Lughawiyyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 123–40, <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>.

⁵ Fera Andriani Djakfar, "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)," *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 2, no. 1 (2022): 19–30, https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/22/28.

⁶ Asse, Fatimah, and Agustina, "Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu."

⁷ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Pesantren*, ed. Maftuh, 1st ed. (Gresik: Academia Publication, 2021). hal. 8

⁸ Aulia Mustika Ilmiani and Abdul Muid, "Bi'ah Lughawiyyah Era Society 5.0 Melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2021): 54, <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.348>.

⁹ Asse, Fatimah, and Agustina, "Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu."

¹⁰ Andriani Djakfar, "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)."

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecakapan berbahasa Arab siswa, salah satunya adalah penelitian oleh Muflihatin¹¹ dan Mulya Rahmawati.¹²

Pembentukan lingkungan berbahasa dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya dalam bahasa Arab. Kemampuan berbicara seseorang berkembang dalam lingkungannya karena pembelajaran bahasa seringkali terjadi secara alami melalui proses meniru dan praktik langsung. Selain itu, penting merancang lingkungan berbahasa yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif.¹³ Namun, apabila lingkungan berbahasa tidak terbentuk, pemerolehan bahasa Arab tidak akan berlangsung secara otomatis, karena pemerolehan bahasa memerlukan paparan input yang berkelanjutan serta kesempatan untuk berinteraksi secara nyata sesuai prinsip pembelajaran bahasa komunikatif.¹⁴

Pada awalnya, bi'ah lughawiyah yang baik dan efektif lebih sering ditemukan di pesantren, di mana lembaga tersebut menjadi model yang tepat dalam menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Arab melalui lingkungan yang mendukung praktik bahasa secara langsung.¹⁵ Namun, dengan adanya inovasi pembelajaran, konsep bi'ah lughawiyah kini juga diterapkan di lembaga non-formal,¹⁶ seperti lembaga kursus bahasa di Pare, Kediri, yang dikenal berhasil menciptakan lingkungan berbahasa dalam berbagai bahasa, baik Arab, Inggris, maupun bahasa lainnya. Salah satunya adalah Lembaga kursus Bahasa dan Sastra Naatiq Internasional Arabiyyah Pare, Kediri. Di lembaga ini, peserta didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman praktis berbahasa Arab.

Beberapa penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa pembiasaan lingkungan berbahasa dalam bentuk interaksi autentik dapat meningkatkan kompetensi berbicara dan rasa percaya diri peserta didik dalam bahasa Arab, seperti

¹¹ Siti Imaniatul Muflihatin, "Strategi Menumbuhkan Budaya Berbahasa Arab Dengan Bi'ah Arabiyyah Di Pondok Pesantren," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–17.

¹² Mulya Rahmawati, Abunawas, and Yusuf, "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone."

¹³ Muhammad Ajjad Jihadiy and Kamal Yusuf, "Lingkungan Berbahasa Arab Sebagai Instrumen Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Pelajar Pemula," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 6, no. 2 (2022): 21–31, <https://doi.org/10.36840/annas.v6i2.529>.

¹⁴ Jihadiy and Yusuf.

¹⁵ Muflihatin, "Strategi Menumbuhkan Budaya Berbahasa Arab Dengan Bi'ah Arabiyyah Di Pondok Pesantren."

¹⁶ A Nuraini et al., "Bi'ah Lughawiyah As an Arabic Language Learning Strategy At Al Azhar Pare," *Proceedings of Imam ...*, 2023, 626–36, <https://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/104%0Ahttps://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/download/104/104>.

penelitian yang dilakukan oleh Ulya dkk.¹⁷ dan Asse dkk.¹⁸ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang membahas efektivitas *bi'ah lughawiyyah* masih berfokus pada lembaga formal seperti pesantren atau madrasah, sementara penelitian mengenai penerapannya pada lembaga kursus non-formal masih terbatas jumlahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian terhadap lingkungan berbahasa dalam konteks lembaga kursus menjadi penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan variatif terhadap implementasi *bi'ah lughawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implikasi penerapan *bi'ah lughawiyyah* di Lembaga Kursus Bahasa dan Sastra Naatiq Internasional Arabiyyah Pare, Kediri dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta kursus. Penelitian seperti ini penting untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana penerapan lingkungan berbahasa dapat membantu peserta dalam penguasaan bahasa Arab serta menjadi referensi bagi sekolah atau lembaga lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis lingkungan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mempertegas kontribusi lembaga non-formal dalam mendukung pemerolehan bahasa Arab yang aplikatif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan objek penelitian yang berlangsung secara alami.¹⁹ Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengamatan dan interaksi dengan subjek penelitian. Metode ini menekankan pada kualitas data dan pemaknaan fenomena, bukan pada generalisasi,²⁰ dengan tujuan untuk mendapatkan data ilmiah yang objektif, faktual, akurat, mendalam, dan sistematis.²¹ Oleh karena itu, data dan fakta yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Kerangka konseptual dalam penelitian kualitatif lazimnya dibangun dari lapangan melalui pemahaman

¹⁷ Nia Himatul Ulya, Chairani Astina, and Ashief El Qorny, "Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto|Implementasi Bi'ah Lughawiyah Dalam Peningkatan Maharah Kalam Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (2022): 174–84, <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2511>.

¹⁸ Asse, Fatimah, and Agustina, "Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu."

¹⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57–65, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

²⁰ Anslem Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2003). hal. 157-158

²¹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.

realitas dan makna yang ditemukan selama proses penelitian,²² sehingga fokusnya lebih diarahkan pada proses, peristiwa, serta keaslian konteks yang diteliti.²³

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu kemampuannya menjelaskan hubungan langsung antara peneliti dan informan, serta sifatnya yang peka dan fleksibel dalam melihat pengaruh timbal balik kolektif dalam lingkungan belajar.²⁴ Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* di lembaga. Data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan dan berasal dari literatur teoritis seperti buku, artikel jurnal, dan sebagainya. Informan dalam penelitian ini meliputi pengajar atau tutor, peserta kursus, dan alumni yang pernah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel didefinisikan sebagai narasumber, partisipan, dan informan.²⁵ Istilah “informan” digunakan untuk menyebut individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait fenomena penelitian.²⁶

Untuk memperoleh data yang mendalam, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penting untuk diingat bahwa instrumen adalah inti dari penelitian.²⁷ Observasi partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar, interaksi berbahasa, serta suasana *bi'ah lughawiyah* di lembaga. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi, pemahaman, dan pengalaman informan terkait proses pembelajaran bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto, arsip, dan dokumen yang tersedia. Seluruh teknik ini dipadukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna memastikan keabsahan dan kredibilitas data.²⁸ Adapun prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi studi awal, penetapan fokus, dan penyusunan instrumen; (2) tahap pelaksanaan yang mencakup pemilihan informan, pengumpulan data, dan pencatatan temuan; dan (3) tahap pengolahan data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, analisis, verifikasi, dan penyusunan kesimpulan akhir.²⁹

²² Muhammad Firmansyah, Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.

²³ Somantri, “Memahami Metode Kualitatif.”

²⁴ Muhammad Afifuddin, “Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan,” *Jurnal Cendekia* 13(1), no. 01 (2021): 42–54, <http://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/163>.

²⁵ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

²⁶ Asrulla et al., “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

²⁷ Hamni Fadlillah Nasution, “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.

²⁸ Haryono, “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.”

²⁹ Strauss and Corbin, *Penelitian Kualitatif*. hal. 157-158

Hasil dan Pembahasan

Karakter Institusional Lembaga sebagai Fondasi Implementasi *Bi'ah Lughawiyyah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *bi'ah lughawiyyah* di Lembaga Kursus Bahasa dan Sastra Naatiq International Arabiyyah tidak dapat dilepaskan dari karakter institusional lembaga itu sendiri. Sejarah pendirian lembaga yang berorientasi pada penciptaan lingkungan berbahasa Arab berfungsi sebagai landasan ideologis dalam merancang kebijakan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* tidak dibangun secara spontan, melainkan dirancang secara sadar dan sistematis sebagai strategi utama pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, sejarah lembaga tidak hanya menjadi latar belakang administratif, tetapi menjadi bagian dari konstruksi pedagogis lingkungan berbahasa.

Visi dan misi lembaga yang menekankan penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi tercermin secara nyata dalam kebijakan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, visi tersebut diwujudkan dalam bentuk kewajiban berbahasa Arab yang diterapkan secara konsisten di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa visi-misi lembaga berfungsi sebagai kerangka kebijakan linguistik yang mengarahkan praktik pembelajaran, sekaligus membentuk budaya berbahasa yang mendukung pemerolehan bahasa Arab secara alami dan berkelanjutan.

Program-program pembelajaran, aturan berbahasa, serta sistem evaluasi yang diterapkan lembaga berperan sebagai instrumen pedagogis dalam menjaga keberlangsungan *bi'ah lughawiyyah*. Praktik percakapan harian, penguatan mufradat, serta evaluasi berkala tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis, tetapi sebagai mekanisme penguatan (*reinforcement*) yang membentuk kebiasaan berbahasa peserta. Peran tutor sebagai model linguistik dan pengontrol penggunaan bahasa Arab turut memperkuat lingkungan berbahasa yang komunikatif. Dalam perspektif teori *language immersion environment* dan *habit formation*, integrasi antara kebijakan, program, dan peran tutor ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* merupakan pendekatan pedagogis yang terstruktur dan memiliki landasan teoritis yang kuat.

Implementasi *Bi'ah Lughawiyyah* dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Peserta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *bi'ah lughawiyyah* di Lembaga Kursus Bahasa dan Sastra Naatiq International Arabiyyah berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta, khususnya pada keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Lingkungan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sehari-hari menciptakan kondisi pemerolehan bahasa yang intensif dan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *bi'ah lughawiyyah* berfungsi sebagai medium utama pemerolehan bahasa Arab, bukan sekadar pelengkap proses pembelajaran di kelas formal.

Peningkatan kompetensi linguistik peserta tercermin dalam kemampuan mereka menggunakan kosakata secara lebih kontekstual, menyusun struktur kalimat dengan tingkat ketepatan yang semakin baik, serta menyampaikan gagasan secara lisan dengan kelancaran yang meningkat. Berdasarkan hasil observasi, peserta menjadi lebih responsif dalam interaksi berbahasa Arab dan menunjukkan peningkatan keberanian untuk memulai komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik berbahasa yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan alami memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan produksi bahasa secara bertahap.

Hasil penelitian juga diperkuat oleh pernyataan *founder* sekaligus tutor lembaga kursus Naatiq Internasional Arabiyyah yang menjelaskan bahwa mayoritas peserta memiliki tujuan belajar yang jelas dan motivasi yang kuat. Beliau menyatakan:

“Karena yang belajar di lembaga ini selain untuk belajar, banyak juga yang belajar untuk melanjutkan pendidikannya ke Timur Tengah maka rata-rata goals secara pencapaian (berhasil), karena mereka yang datang itu kan dibarengi dengan keinginan yang kuat, kemudian untuk pencapaian yaitu sesuai target mereka apabila mereka yang datang untuk bisa mengajar ya kita latih mereka, yang untuk kuliah ke luar negeri kita latih mereka dan alhamdulillah sampai sekarang kita belum menemukan teman-teman yang gagal ketika sudah belajar di Naatiq, alhamdulillah semuanya sukses.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peserta dalam mencapai tujuan berbahasa Arab tidak terlepas dari kesesuaian antara lingkungan pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta. *Bi'ah lughawiyyah* yang diterapkan tidak bersifat seragam, tetapi disesuaikan dengan target peserta, baik untuk tujuan akademik maupun profesional. Hal ini memperkuat temuan bahwa lingkungan berbahasa yang efektif adalah lingkungan yang mampu menyediakan input bahasa yang relevan dengan kebutuhan pembelajar.

Dalam perspektif *Krashen's Input Hypothesis*, kondisi ini memungkinkan peserta memperoleh *comprehensible input* yang bermakna karena materi dan praktik bahasa disesuaikan dengan tujuan dan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, motivasi kuat yang dimiliki peserta turut berperan dalam menurunkan *affective filter*, sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung lebih optimal.³⁰ Dengan demikian, pernyataan tutor tersebut menegaskan bahwa *bi'ah lughawiyyah* yang didukung oleh motivasi internal peserta dan pengelolaan lingkungan yang tepat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selain itu, implementasi *bi'ah lughawiyyah* mencerminkan prinsip pendekatan komunikatif (*communicative approach*) yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata. Peserta tidak hanya mempelajari struktur bahasa secara teoritis, tetapi menggunakan bahasa Arab untuk menyampaikan makna dalam konteks sosial. Dengan demikian, *bi'ah lughawiyyah* berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi komunikatif peserta secara menyeluruh, mencakup aspek linguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik.

³⁰ Andri Warseto, Hani Nurlaeli Wijayanti, and Cahya Edi Setyawan, “Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 75–105, <https://doi.org/10.36668/jih.v2i1.213>.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *bi'ah lughawiyyah* memiliki implikasi pedagogis yang kuat terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta. Lingkungan berbahasa yang terstruktur, konsisten, dan komunikatif memungkinkan peserta mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan instruksi di kelas. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa *bi'ah lughawiyyah* merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua.³¹

Peran *Bi'ah Lughawiyyah* dalam Membangun Kepercayaan Diri dan Sikap Afektif Peserta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap afektif peserta, khususnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian peserta menunjukkan kecemasan dan keraguan dalam berkomunikasi karena keterbatasan kosakata dan kekhawatiran melakukan kesalahan. Kondisi ini menjadi hambatan awal dalam proses pemerolehan bahasa Arab.

Seiring dengan penerapan *bi'ah lughawiyyah* secara konsisten, peserta mulai mengalami perubahan sikap terhadap penggunaan bahasa Arab. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa intensitas interaksi berbahasa Arab dalam lingkungan yang sama dan berulang membantu peserta beradaptasi secara psikologis. Penggunaan bahasa Arab yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan peserta lebih terbiasa dan mengurangi rasa takut dalam berkomunikasi, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat secara bertahap.

Lingkungan berbahasa yang suportif, di mana kesalahan dipahami sebagai bagian dari proses belajar, turut berkontribusi dalam menurunkan hambatan afektif peserta. Tutor dan sesama peserta berperan dalam menciptakan suasana belajar yang tidak menghakimi, sehingga peserta merasa aman untuk mencoba menggunakan bahasa Arab. Dalam perspektif *Krashen's Affective Filter Hypothesis*, kondisi emosional yang positif ini berfungsi menurunkan *affective filter*, sehingga input bahasa dapat diproses secara lebih efektif.³²

Peningkatan kepercayaan diri peserta juga berdampak pada tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Peserta menjadi lebih aktif dalam percakapan, diskusi, dan praktik berbahasa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* berperan sebagai ruang afektif yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

³¹ Moch Anwarul Mujahidin, Muhammad Afifullah, and Diah Dina Aminata, "Peran Bi'ah Lughowiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Malang," *AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 3 (2024): 167–86.

³² Gustiya Gandha Metri, "Peran Dukungan Guru Sebagai Kunci Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa Dalam Kelas Bahasa Inggris," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 5, no. 4 (2025): 80–89, <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i4.6386>.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *bi'ah lughawiyyah* tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan bahasa Arab, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan afektif peserta. Dengan terbentuknya kepercayaan diri dan sikap positif terhadap bahasa Arab, peserta memiliki modal psikologis yang kuat untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara berkelanjutan.

Pembiasaan, Disiplin Berbahasa, dan Pembentukan Habit Linguistik Peserta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Arab melalui penerapan disiplin berbahasa menjadi faktor penting dalam membentuk *habit* linguistik peserta. Kewajiban menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sehari-hari menciptakan pola praktik bahasa yang berulang dan konsisten. Pada tahap awal, penggunaan bahasa Arab cenderung dilakukan karena tuntutan aturan, namun seiring berjalannya waktu, praktik tersebut berkembang menjadi kebiasaan komunikasi yang lebih alami dan spontan.

Proses pembiasaan ini didukung oleh sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan secara berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa umpan balik dari tutor serta evaluasi berkala mendorong peserta untuk terus menggunakan bahasa Arab secara konsisten. Dalam perspektif teori behaviorisme, pengulangan praktik bahasa yang disertai penguatan (*reinforcement*) berperan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku berbahasa.³³ Dengan adanya penguatan positif maupun koreksi yang bersifat edukatif, peserta secara bertahap membangun pola penggunaan bahasa Arab yang stabil.

Pembentukan *habit* linguistik melalui *bi'ah lughawiyyah* juga berdampak pada meningkatnya responsivitas peserta terhadap lingkungan berbahasa. Peserta menjadi lebih cepat memahami instruksi berbahasa Arab dan lebih spontan dalam memberikan respons lisan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa yang terbentuk tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kefasihan dan kelancaran berkomunikasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *bi'ah lughawiyyah* sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan disiplin berbahasa yang disertai dengan mekanisme pembiasaan yang terstruktur. Lingkungan berbahasa yang dibangun melalui praktik berulang dan penguatan yang tepat memungkinkan peserta menginternalisasi bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, *bi'ah lughawiyyah* berfungsi sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk kebiasaan berbahasa Arab peserta secara berkelanjutan.

³³ Muhammad Fahdin Addaeroby and Erma Febriani, "Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency (Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam)," *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 33–42, <https://doi.org/10.69988/mx5kzs45>.

Tantangan dan Strategi Pemecahannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi *bi'ah lughawiyyah* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang kemampuan bahasa peserta yang memengaruhi tingkat partisipasi dan konsistensi penggunaan bahasa Arab. Peserta dengan kemampuan dasar yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, sehingga pada tahap awal mereka kurang aktif dalam komunikasi berbahasa Arab.

Selain itu, tingkat motivasi peserta yang beragam turut memengaruhi efektivitas *bi'ah lughawiyyah*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta mengalami penurunan semangat ketika menghadapi kesulitan linguistik, seperti keterbatasan kosakata dan struktur bahasa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan hambatan afektif yang dapat mengganggu proses pemerolehan bahasa apabila tidak ditangani secara tepat. Tantangan ini menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa yang intensif memerlukan pengelolaan pedagogis yang sensitif terhadap kondisi psikologis peserta.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, lembaga menerapkan berbagai strategi adaptif, antara lain pendampingan intensif oleh tutor, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta penyesuaian tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan peserta. Strategi ini bertujuan menjaga keberlangsungan *bi'ah lughawiyyah* tanpa menimbulkan tekanan berlebihan yang dapat meningkatkan *affective filter*. Dalam kerangka teori pemerolehan bahasa, pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyyah* tidak hanya ditentukan oleh penerapan aturan berbahasa yang ketat, tetapi juga oleh fleksibilitas dan kualitas pengelolaan lingkungan belajar. Keseimbangan antara disiplin berbahasa dan pendekatan humanis menjadi kunci dalam menjaga efektivitas *bi'ah lughawiyyah*. Dengan pengelolaan yang tepat, lingkungan berbahasa Arab dapat berfungsi secara optimal sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pemerolehan bahasa Arab secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* yang diterapkan di Lembaga Kursus Bahasa dan Sastra Naatiq International Arabiyyah merupakan pendekatan pedagogis yang terstruktur dan efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa Arab peserta. Keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyyah* tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan bahasa Arab, tetapi juga oleh karakter institusional lembaga yang terintegrasi antara visi pembelajaran, program, aturan berbahasa, sistem evaluasi, serta peran tutor sebagai model linguistik dan fasilitator pembelajaran.

Implementasi *bi'ah lughawiyyah* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta, khususnya keterampilan berbicara. Lingkungan berbahasa yang komunikatif memungkinkan peserta memperoleh input bahasa secara berkelanjutan dan bermakna, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan linguistik dan kompetensi komunikatif. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa lingkungan bahasa yang dirancang secara sistematis memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Selain aspek linguistik, *bi'ah lughawiyyah* juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap afektif positif peserta, terutama kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Lingkungan belajar yang suportif dan menormalisasi kesalahan membantu menurunkan hambatan afektif peserta, sehingga mereka lebih berani berpartisipasi aktif dalam komunikasi berbahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan aspek psikologis peserta.

Pembiasaan penggunaan bahasa Arab melalui penerapan disiplin berbahasa dan evaluasi berkala berperan dalam membentuk kebiasaan (*habit*) linguistik peserta. Praktik berulang yang disertai penguatan memungkinkan peserta menginternalisasi bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi *bi'ah lughawiyyah*, seperti perbedaan latar belakang kemampuan dan tingkat motivasi peserta, yang memerlukan pengelolaan pedagogis yang adaptif dan humanis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *bi'ah lughawiyyah* bukan sekadar tradisi lokal lembaga, melainkan pendekatan pedagogis yang memiliki landasan teoritis kuat dalam pemerolehan bahasa kedua. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam merancang lingkungan berbahasa yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Addaeroby, Muhammad Fahdin, and Erma Febriani. "Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency (Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam)." *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 33-42. <https://doi.org/10.69988/mx5kzs45>.
- Afifuddin, Muhammad. "Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan." *Jurnal Cendekia* 13(1), no. 01 (2021): 42-54. <http://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/163>.
- Andriani Djakfar, Fera. "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 2, no. 1 (2022): 19-30. https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/22/28.

- Asrulla, Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Asse, Ahmad, Titin Fatimah, and Putri Ayu Diah Agustina. "Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu." *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 1–21.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.
- Ilmiani, Aulia Mustika, and Abdul Muid. "Bi'ah Lughawiyyah Era Society 5.0 Melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2021): 54. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.348>.
- Jihadiy, Muhammad Ajjad, and Kamal Yusuf. "Lingkungan Berbahasa Arab Sebagai Instrumen Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Pelajar Pemula." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 6, no. 2 (2022): 21–31. <https://doi.org/10.36840/annas.v6i2.529>.
- Khairani, Putri, and Sahrin Nisa. "Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Indonesia." *Masaliq* 4, no. 3 (2024): 742–49. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3064>.
- Makinuddin, Mohammad. *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Pesantren*. Edited by Maftuh. 1st ed. Gresik: Academia Publication, 2021.
- Metri, Gustiya Gandha. "Peran Dukungan Guru Sebagai Kunci Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa Dalam Kelas Bahasa Inggris." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 5, no. 4 (2025): 80–89. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i4.6386>.
- Muflihatin, Siti Imaniatul. "Strategi Menumbuhkan Budaya Berbahasa Arab Dengan Bi'ah Arabiyyah Di Pondok Pesantren." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–17.
- Mujahidin, Moch Anwarul, Muhammad Afifullah, and Diah Dina Aminata. "Peran Bi'ah Lughowiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Malang." *AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 3 (2024): 167–86.
- Mulya Rahmawati, Sri, Kamaluddin Abunawas, and Muhammad Yusuf. "Peran Bi'ah Lughawiyyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone." *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 123–40. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>.
- Nasution, Hamni Fadlillah. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.

- Nuraini, A, A S Wahyuni, N Syahputra, and ... "Biah Lughowiyah As an Arabic Language Learning Strategy At Al Azhar Pare." *Proceedings of Imam ...*, 2023, 626–36.
<https://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/104%0Ahttps://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/download/104/104>.
- Saputra, Iskandar Abdul Azis, and Fatma Ulfatun Najicha. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Nasionalisme." *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2024): 1–5.
<https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v2i1.893>.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57–65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Strauss, Anslem, and Juliet Corbin. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2003.
- Ulya, Nia Himatul, Chairani Astina, and Ashief El Qorny. "Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto|Implementasi Bi'ah Lughawiyah Dalam Peningkatan Maharah Kalam Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto." *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (2022): 174–84.
<https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2511>.
- Warseto, Andri, Hani Nurlaeli Wijayanti, and Cahya Edi Setyawan. "Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 75–105. <https://doi.org/10.36668/jih.v2i1.213>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.